

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren Al-Khoeriyah Cibingbin Kuningan mengenai penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwasanya:

1. Pembelajaran Yanbu'a ini dilakukan dengan cara *musyafahah*, *ardhul qiro'ah* dan pengulangan. Setiap pembelajaran itu ada evaluasinya baik itu evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid dan evaluasi semesteran. Untuk penerapannya sendiri sudah terbilang baik. Dengan perkembangan yang baik tersebut sudah banyak santri yang selesai belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a sehingga berlanjut pada kegiatan menghafal Al-Qur'an karena bacaan santri sudah menjadi lebih baik.
2. Kemampuan santri Al-Khoeriyah desa Cibingbin kabupaten Kuningan dalam membaca Al-Qur'an sebelum belajar dengan metode Yanbu'a berbeda, tetapi mayoritas membaca Al-Qur'anya belum sesuai dengan tajwidnya, akan tetapi setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Yanbu'a, kemampuan membaca Al-Qur'an santri mengalami peningkatan menjadi lebih baik.
3. Setiap pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya, begitu pula pada pembelajaran dengan metode Yanbu'a ini, adapun untuk faktor pendukungnya adalah faktor intelektual yang baik, kondisi fisik santri yang baik, semangat belajar santri yang tinggi, dan kondisi lingkungan yang nyaman dan tenang membuat santri lebih konsentrasi dalam belajar. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah masih adanya santri yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kemudian ketika guru yang mengajar tidak hadir dan tidak ada yang membadalkan untuk mengajar, dan ketika suasana sekitar yang berisik itu akan mengganggu proses pembelajaran karena santri akan kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

## B. Saran

1. Pihak pondok pesantren diharapkan menambah ruang kelas agar tidak bentrok dengan kelompok lain dalam satu ruangan tersebut sehingga mengganggu proses pembelajaran ataupun bisa mengatur kembali jadwal pembelajarannya agar tidak bentrok dengan yang lain.
2. Santri yang mengalami kesulitan dalam memahami materi selain memberikan tambahan jam untuk bimbingan privat, akan lebih baik menggunakan alat peraga lain selain buku Yanbu'a seperti papan tulis, atau gambar mengenai rongga mulut sehingga lebih mudah dalam mempraktikkan ketika materinya makharijul huruf sehingga santri akan menjadi lebih paham, dan untuk santri yang sudah menyelesaikan Yanbu'a, akan lebih baik dilakukan pelatihan Yanbu'a setiap satu minggu sekali, agar santri tidak mudah lupa.
3. Disarankan untuk pengajar Yanbu'a mengikuti diklat Yanbu'a agar bisa meningkatkan kualitas mengajarnya, dan sebaiknya untuk metode Yanbu'a diajarkan untuk anak yang berusia 13 tahun ke atas, agar lebih mudah dalam memberikan pemahaman materinya, meskipun metode Yanbu'a ini juga bisa diajarkan untuk kalangan anak-anak kecil, akan tetapi untuk kalangan anak-anak hanya bisa pengenalan cara membaca tanpa teori.

